

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TOMAT (*Solanum lycopersicum*)  
DI KECAMATAN AIKMEK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**ANALYSIS OF FEASIBILITY OF TOMATO (*Solanum lycopersicum*) FARMING  
IN AIKMEK DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY**

**Eno Rihatul Fitri, Muhammad Anwar, Sarmidi Mansur\***

\*Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani  
enorihatulf@gmail.com

**ABSTRACT**

*The total production of tomatoes in Aikmel District, East Lombok Regency in 2019 was 46.853 Kw and a land area of 204 Ha. While in 2015-2017 experienced fluctuations with an average annual production of 33,610 Kw. The aim of this study were: 1) To determine the level of costs and income of tomato farming, 2) To determine the feasibility level of tomato farming and 3) To find out the constraints faced by farmers in tomato farming. This research used descriptive method, the data collection technique used survey technique, the number of respondent farmers was determined by Quota Sampling as many as 30 people. The types of data used were qualitative data and quantitative data. The results showed that the land area of the respondent farmers in Aikmel District was mostly between 0.10 – 0.15 Ha, which was an average of 8 people (27%). With the average amount of costs incurred in tomato farming in Aikmel District, namely Rp. 6.611.309/LLG or Rp. 220,377/Ha. Meanwhile, the average income earned was Rp. 3,435,357/LLG or Rp. 114,512/Ha. Based on the calculation of the R/C ratio in tomato farming of 1.4, showed that tomato farming was feasible in Aikmel District. The obstacles faced by farmers in tomato farming in Aikmel District were: lack of capital, the presence of pests and diseases and the lack of transportation costs.*

**Keywords:** *farming, tomato, income*

**ABSTRAK**

Jumlah Produksi tomat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur tahun 2019 sebesar 46.853 Kw dan luas lahan 204 Ha. Sedangkan tahun 2015 - 2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 33.610 Kw. Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui tingkat biaya dan pendapatan usahatani tomat, 2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tomat dan 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani pada usahatani tomat. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, jumlah petani responden ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan adalah data *kualitatif* dan data *kuantitatif*. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Kecamatan Aikmel yang paling banyak antara 0.10 – 0.15 Ha yaitu rata-rata sebanyak 8 orang (27%). Dengan besaran rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tomat di Kecamatan Aikmel yaitu Rp. 6.611.309/LLG atau Rp. 220.377/Ha. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 3.435.357/LLG atau Rp. 114.512/Ha. Berdasarkan perhitungan *R/C ratio* pada usahatani tomat sebesar 1,4, menunjukkan bahwa usahatani tomat layak untuk diusahakan. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani tomat di Kecamatan Aikmel adalah: kurangnya modal, adanya hama dan penyakit serta kurangnya biaya pengangkutan (transportasi).

**Kata kunci:** kelayakan, pendapatan, tomat, usahatani

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang masih menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani, dan pendapatan nasional (Akib, 2011). Sejalan dengan upaya tersebut, Departemen Pertanian selain tetap memberikan penekanan perhatian padi yang merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat, juga berusaha meningkatkan produksi tanaman pangan lainnya seperti jagung, kedelai, cabai, tomat, dan lain-lain (Anonim, 1999). Salah satu jenis sayuran yang menjadi sumber serat maupun vitamin yang dibutuhkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu tomat. Hal ini ditunjukkan oleh kandungan gizi buah tomat yang terdiri dari vitamin dan mineral yang sangat berguna untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit (Setyaningrum, 2012).

Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, tanaman tomat merupakan tanaman hortikultura yang sudah biasa diusahakan setiap tahunnya oleh petani, baik di musim kemarau, ataupun musim penghujan. Perkembangan luas lahan dan jumlah produktivitas tanaman tomat di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi. Jumlah produksi terbanyak pada tahun 2015 dengan luas lahan 1.528 Ha. Jumlah produksi tomat yang mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh luas lahan (BPS Lombok Timur, 2019). Kecamatan Aikmel diantara Kecamatan yang ada di Lombok Timur dengan jumlah produksi tomat di tahun 2019 sebesar 46.853 Kw dan luas lahan 204 Ha. Sedangkan perkembangan produksi tomat di tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 33.610 Kw. Jumlah produksi yang mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh luas lahannya (BPS dan Dinas Kabupaten Lombok Timur, 2019).

Salah satu strategi untuk memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Lombok Timur adalah dengan memperluas areal dan memperbaiki kualitas produksi tomat, serta dengan melakukan usahatani tomat yang mampu menunjang pendapatan petani ataupun mampu menunjang perkembangan di bidang industri agribisnis. Pada dasarnya produksi tomat yang dihasilkan petani mutunya masih rendah karena kurangnya kualitas sumberdaya manusia, terutama pada teknik budidaya tomat dan juga pemanfaatan teknologi kurang ditetapkan secara penuh yang disebabkan sumber daya modal yang sangat terbatas. Seperti yang dihasilkan petani dalam usahatani tomat sebelumnya menghasilkan hasil yang kurang maksimal melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian usahatani tanaman tomat di Kecamatan Aikmel. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tingkat biaya dan pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, 2) untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tomat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur, 3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani pada usahatani tomat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian *deskriptif* adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode *deskriptif*, peneliti dapat

membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif (Nazir, 2017).

Teknik pengumpulan data; teknik yang digunakan adalah teknik survey yaitu penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang situasi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Aikmel memiliki jumlah produksi terbesar dari pada Kecamatan yang lainnya di Lombok Timur dengan luas areal 204 Ha dan jumlah produksi sebesar 46,853 Kw tomat pada tahun 2019. Penentuan daerah sampel dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa, Desa Kalijaga Selatan dan Kalijaga Baru memiliki luas areal terluas di antara desa-desa yang lainnya.

Penentuan petani responden; jumlah petani responden dalam penelitian ini akan ditentukan secara *Quota Sampling* sebanyak 30 orang. Sedangkan responden pada masing-masing kelompok sampel ditentukan secara *Proporsional Random Sampling* dengan rincian sebagai berikut: 1.) Desa Kalijaga Selatan:  $844 / 977 \times 30 = 25$  Orang. 2.) Desa Kalijaga Baru:  $153 / 977 \times 30 = 5$  Orang. Penentuan petani responden dilakukan secara *Random Sampling* (secara acak/diundi).

Jenis dan sumber data; jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif* dan data *kuantitatif*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disusun dengan masalah yang diteliti, meliputi: luas sawah, saprodi, produksi, produktivitas, biaya, harga, dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas/instansi terkait seperti: data dari Badan Pusat Statistik (BPS), data dari Dinas Pertanian, Unit Pelayanan Terpadu (UPT), dan lain-lain.

Variabel penelitian; variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Luas lahan, 2.) Sewa lahan. 3.) Benih. 4.) Teknologi 5.) Tenaga kerja 6.) Penyusutan alat-alat (depresiasi). 7.) Pajak. 8.) Iuran pengairan. 9.) Gaji pengelola. 10.) Pengolahan tanah. 11.) Penanaman. 12.) Pupuk. 13.) Pemupukan. 14.) Penyiangan. 15.) Pestisida. 16.) Panen. 17.) Produksi. 18.) Nilai produksi. 19.) Pendapatan. 20.) Kendala.

Analisis data; 1.) untuk mengetahui besarnya pendapatan petani pada usahatani tomat akan digunakan analisis biaya dan pendapatan (Hadi Sapoetra, 1985) :

a. Total Biaya (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Tidak Tetap)

b. Total Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Produksi)

Q = *Quantitas* (Produk)

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

$TC = Total Cost$  (Total Biaya Produksi)

2.) Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani tomat di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur akan digunakan analisis ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$R/C = Total\ Penerimaan / Total\ Biaya\ Produksi = TR/TC.$$

Keterangan:

R = Revenue (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Geografis

Kecamatan Aikmel merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur dengan luas 122,9 km<sup>2</sup>. Luas pemanfaatan wilayah di Kecamatan Aikmel digunakan sebagai lahan persawahan dengan luas sebesar 2.516,19 Ha, bangunan dan pekarangan seluas 455,35 Ha, tegal/kebun dengan luas sebesar 1.137,1 Ha, dan sisa lainnya seluas 3.946,36 Ha (Kecamatan Aikmel dalam Angka, 2018).

### Keadaan Curah Hujan

Keadaan curah hujan di Kecamatan Aikmel khususnya di lokasi penelitian di Desa Kalijaga Selatan yakni 573 mm/m dan Desa Kalijaga Baru yakni 572 mm/m. Topografi masing-masing wilayah Desa Kalijaga Selatan dan Desa Kalijaga Baru yaitu 206-211 masuk dalam kategori dataran rendah dengan suhu udara berkisar 25-30°C (Kecamatan Aikmel dalam Angka, 2018)

### Kependudukan

Kecamatan Aikmel memiliki jumlah penduduk sebanyak 98.622 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 45.449 jiwa dan perempuan sebanyak 53.173 jiwa, sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 28.980 KK yang tersebar di 24 desa di Kecamatan Aikmel. Data kependudukan di Desa Kalijaga Selatan yaitu jumlah laki-laki 1.081 jiwa dan jumlah perempuan 1.319 Jiwa. Data kependudukan di Desa Kalijaga Baru yaitu jumlah laki-laki 1.571 jiwa dan jumlah perempuan 1.727 jiwa (Kecamatan Aikmel dalam Angka, 2018).

### Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden dalam penelitian ini adalah gambaran atau ciri-ciri petani tanaman tomat di Kecamatan Aikmel. Petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan umur, pendidikan terakhir, dan pengalaman berusaha.

### Karakteristik Petani Responden

Petani responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, petani diteliti dikelompokkan berdasarkan luas lahan, umur, pengalaman berusaha, dan tingkat pendidikan.

#### 1. Luas Lahan

Luas lahan petani responden di Kecamatan Aikmel yang paling banyak antara 0,10 – 0,15 Ha yaitu rata-rata sebanyak 8 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani tomat di daerah penelitian sudah memiliki luas lahan yang cukup besar, ini yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan produksi maupun produktivitas tomat di Kecamatan Aikmel seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Tomat Berdasarkan Luas Lahan Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10 – 0,16	8	27
2	0,17 – 0,20	4	13
3	0,21 – 0,27	6	20
4	0,28 – 0,34	5	17
5	0,35 – 0,41	5	17
6	0,42 – 0,48	1	3
7	0,49 – 0,54	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

## 2. Umur

Umur merupakan sesuatu yang berhubungan dengan produktivitas seseorang dalam mengerjakan suatu hal. Umur petani tomat di Kecamatan Aikmel berkisar antara 35 – 61 tahun. Petani yang berada pada kisaran umur produktif adalah golongan 15 – 64 tahun, sedangkan umur yang tidak produktif adalah golongan 0 – 14 tahun (Rahayuningsih, 2009 dalam Desy, 2018).

Tabel 2. Karakteristik Petani Tomat Berdasarkan Umur Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	34 – 38	3	10
2	39 – 42	3	10
3	43 – 46	10	33
4	47 – 50	9	30
5	51 – 54	1	3
6	55 – 58	3	10
7	59 – 62	2	7
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2. umur petani responden yang paling banyak berkisar antara 43 sampai 46 tahun sebanyak 10 orang (33%). Sedangkan umur petani yang paling sedikit berkisar antara 51 sampai 54 tahun sebanyak 1 orang (3%), ini menunjukkan bahwa umur petani dikategorikan dalam umur produktif, yang artinya petani dikatakan masih kuat dalam melakukan usahatani.

## 3. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam berusahatani sangat penting pengalaman berusahatani seorang pembudidaya dapat dikatakan cukup berpengalaman apabila mengetahui bidang pekerjaannya selama 5 sampai 10 tahun, sedangkan 10 tahun ke atas dikategorikan pengalaman, dan apabila di bawah 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman (Soharjo dkk, 1982). Pengalaman petani tomat dalam usahatani berkisar antara 10 – 36 dengan rata-rata 22,57 tahun, pengalaman usahatani paling banyak adalah 6 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa petani tomat dapat dikategorikan berpengalaman yang artinya bahwa petani sudah menguasai teknik-teknik dalam melakukan budidaya tomat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani Tomat Berdasarkan Pengalaman Usahatani Di Kecamatan Aikmel 2020.

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 13	3	10
2	14 – 17	6	20
3	18 – 21	6	20
4	22 – 25	3	10
5	26 – 29	3	10
6	30 – 33	6	20
7	34 – 37	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

#### 4. Tingkat Pendidikan

Selain umur dan pengalaman bertani, faktor pendidikan dapat membantu petani dalam melakukan kegiatan usahataniya melalui penanaman. Petani mempunyai pengetahuan yang luas cenderung akan merencanakan setiap kegiatan usahataniya seperti pola penanaman. Karakteristik petani responden menurut tingkat pendidikan dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Petani Responden Tomat Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	47
2	SLTP	7	23
3	SLTA	9	30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

#### 5. Analisis Biaya Produksi

##### 5.1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi besar kecilnya produksi biaya tetap penelitian ini. Pajak tanah, transportasi, alat-alat, sewa dan biaya tenaga kerja. Adapun biaya tetap usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020.

No.	Jenis Biaya Tetap	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Sewa Lahan	1.933.333	64.444
2	Pajak Tanah	100.000	3.333
3	Gaji Pengelola	220.000	73.333
4	Penyusutan Alat	25.343	845
Jumlah		4.258.676	141.946

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Dari Tabel 5. di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap dikeluarkan usahatani tomat yaitu sebesar Rp. 4.258.676/LLG atau Rp. 141.946/Hektar. Rata-rata pajak lahan diperhitungkan berdasarkan pajak yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp. 100.000/LLG atau Rp. 64.444/hektar. Rata-rata biaya penyusutan peralatan usahatani tomat sebesar Rp. 25.343/LLG atau Rp. 854/hektar. Rata-rata biaya sewa lahan yaitu Rp. 1.933.333/LLG atau Rp. 64.444/hektar.

## 5.2 Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden yang besar kecilnya berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Biaya tidak tetap meliputi sarana dan prasarana transportasi, bibit, pupuk, obat-obatan, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja.

### a. Biaya Sarana dan Prasarana Produksi

Tinggi rendahnya produksi dan biaya produksi suatu usahatani akan sangat tergantung pada sarana produksi yang digunakan seperti: bibit atau benih, pupuk dan pestisida. Untuk itu nilai penggunaan sarana produksi harus dilakukam dengan perhitungan yang cermat. Adapun biaya sarana produksi usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel.

No.	Komponen Sarana Produksi	Per LLG (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Bibit	701.664	23.389
	Pupuk		
	- Urea	273.000	9.100
	- KNO <sub>3</sub> (kg)	341.000	1.167
2	Obat-Obatan	145.967	4.866
	Jumlah	1.461.631	38.522

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi usahatani tomat yaitu sebesar Rp. 1.461.631/LLG atau Rp. 38.522/Ha.

### b. Biaya Tenaga Kerja

Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja sebanyak Rp. 1.164.000/LLG atau Rp. 38.800/Ha. Biaya tenaga kerja juga berpengaruh terhadap usahatani tomat tabel berikut:

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel

No.	Biaya Tenaga Kerja	Besar Biaya Per (Rp)	
		Per LLG	Per Hektar
1	Pengolahan Lahan	298.667	9.956
2	Penanaman	394.333	13.144
3	Penyiangan	200.667	6.689
4	Pemupukan	86.000	2.867
5	Penyemprotan	184.333	6.144
	Jumlah	1.164.000	38.800

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Sedangkan pada Tabel 8, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani tomat yaitu Rp. 2.622.631/LLG atau Rp. 77.322/Ha.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020

No.	Jenis Biaya	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Biaya Produksi	1.461.631	38.522
2	Biaya Tenaga Kerja	1.161.000	38.800
	Jumlah	2.622.631	77.322

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

## 5.3 Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani tomat yang terdiri dari biaya tetap, dan biaya tidak tetap. Total biaya produksi usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Total Biaya Produksi Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020

No.	Jenis Biaya	Per LLG (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Biaya Tetap	2.352.633	78.421
2	Biaya Tidak Tetap	4.258.656	1.419.556
Jumlah		2.778.309	2.203.770

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi usahatani tomat Rp. 2.778.309/LLG atau Rp. 2.203.770/Ha.

#### 5.4 Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yaitu hasil fisik yang diperoleh dari satu usahatani, sedangkan nilai produksi adalah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil fisik dikalikan dengan harga yang diterima petani. Produksi dan nilai produksi tomat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Biaya Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Tomat

No.	Uraian	Luas Lahan Garapan (LLG)	Per Hektar (Ha)
1	Produksi	4.593	153
2	Nilai Produksi	1.004.667	220.377

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi tomat yaitu sebesar Rp. 4.593/LLG atau Rp.152/Ha, sedangkan nilai produksi sebesar Rp. 1.004.667/LLG atau Rp. 220.377/Ha.

#### 6. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani responden dalam penelitian ini adalah dengan mengurangi nilai produksi (penerimaan) dengan total biaya produksi (input). Adapun pendapatan usahatani tomat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Tomat Di Kecamatan Aikmel Tahun 2020

No.	Uraian	Luas Lahan Garapan (LLG)(Rp)	Per Hektar (Ha)
1	Nilai Produksi	1.004.667	334.889
2	Total Biaya	6.611.309	220.377
3	Pendapatan	3.435.357	114.512

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Aikmel sebesar Rp. 3.435.357/LLG atau Rp. 114.512/Ha.

#### 7. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani tomat di Kecamatan Aikmel maka yang digunakan analisis *R/C ratio*. Berdasarkan hasil analisis kelayakan diperoleh *R/C ratio* sebesar 1,4 yang artinya bahwa untuk setiap Rp. 1 (satu rupiah) biaya yang telah diinvestasikan dalam usahatani tomat maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.05. Berdasarkan kriteria kelayakan yang digunakan dalam analisis ini, maka usahatani tomat di Kecamatan Aikmel layak untuk diusahakan karena  $ratio > 1$ .

#### 8. Kendala-Kendala

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lokasi penelitian, kendala yang dihadapi adalah hama yang menyerang tanaman tomat, selain itu kurangnya modal untuk mengatasi hama. Adapun kendala-kendala yang dihadapi petani tomat di Kecamatan Aikmel adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Kendala-kendala Yang Dihadapi Usahatani Tomat di Kecamatan Aikmel Tahun 2020

No.	Jenis Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Modal	5	17
2	Hama dan Penyakit	7	23
3	Pangangkutan	4	13

Sumber : Data Primer Diolah (2020).

Berdasarkan tabel di atas kendala-kendala yang dihadapi responden usahatani tomat di Kecamatan Aikmel yaitu modal, hama dan saprodi.

1. Modal, sebanyak 5 orang (17%) responden menghadap kendala keterbatasan modal dalam berusahatani tomat.
2. Hama dan Penyakit, sebanyak 7 orang (23%) responden mengalami kendala gulma.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tomat di Kecamatan Aikmel yaitu Rp. 6.611.309/LLG atau Rp. 220.377/Ha. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani tomat yaitu sebesar Rp. 3.435.357/LLG atau Rp. 114.512/Ha.
2. Berdasarkan perhitungan *R/C ratio* pada usahatani tomat sebesar 1,4. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani tomat layak untuk diusahakan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.
3. Kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usahatani tomat di Kecamatan Aikmel adalah: modal, hama dan penyakit serta biaya pengangkutan (transportasi).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian penulis mengajukan saran agar memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada petani tentang cara berbudidaya pengolahan lahan dan mengendalikan hama terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *Lombok Timur Dalam Angka*. BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Diah Rahmatia. 2006. *Bercocok Tanaman Tomat*. Azka Press. Bekasi.
- Hesti Dwi Setyaningrum dan Cahyo Saparianto. 2012. *Panen Sayuran Secara Rutin Di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Graha Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurmala, Tati. 2016. *Penghantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu.
- Sapoetra, Hadi. 1985. *Biaya Usahatani*. Bimo Walgito. 2010.
- Tuwo, Muh. Akib. 2011. *Ilmu Usahatani*. Unhalu Press. Kendari.